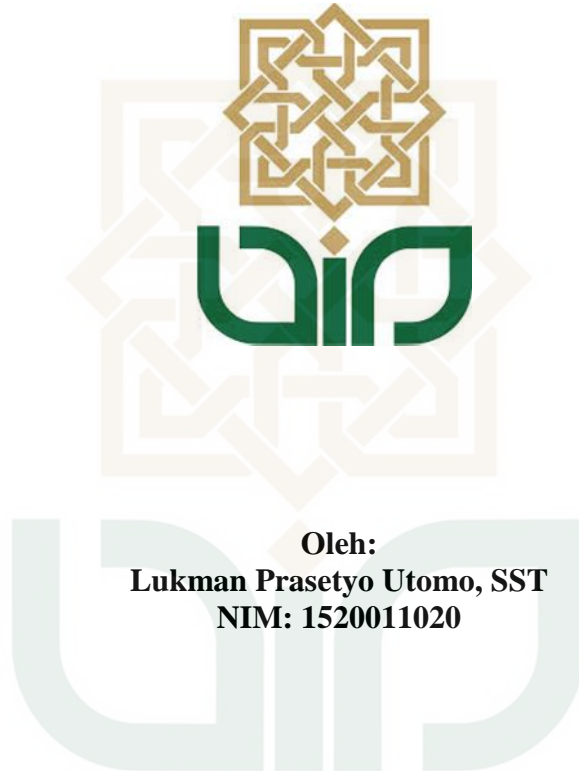


**POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK PADA KELUARGA  
PENERIMA MANFAAT (STUDI PROGRAM KELUARGA HARAPAN  
DI DESA MANGGUNG, NGEMPLAK, BOYOLALI)**



Oleh:  
**Lukman Prasetyo Utomo, SST**  
**NIM: 1520011020**

**TESIS**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar *Master of Arts* (M.A.)  
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi Pekerjaan Sosial  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**YOGYAKARTA  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lukman Prasetyo Utomo**  
NIM : 1520011020  
Jenjang : Magister  
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Lukman Prasetyo Utomo

NIM: 1520011020

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lukman Prasetyo Utomo**  
NIM : 1520011020  
Jenjang : Magister  
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Juli 2017

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAYAN  
YOGYAKARTA



Lukman Prasetyo Utomo

NIM: 1520011020



**KEMENTERIAN AGAMA  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

### **PENGESAHAN**

Tesis berjudul : Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Pada  
Keluarga Penerima Manfaat (Studi Program  
Keluarga Harapan di Desa Manggung, Ngemplak,  
Boyolali)

Nama : **Lukman Prasetyo Utomo, SST**

NIM : 1520011020

Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Tanggal Ujian : 26 Juli 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh *Master of Arts (M.A.)*.

Yogyakarta, 21 Agustus 2017

Direktur






Prof. Noorhaidi, M.A., M. Phil., Ph.D. ꦏꦺꦴꦫꦲꦶꦢ

NIP. 19711207 199503 1 002

## TIM PENGUJI

Tesis berjudul : POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK PADA  
KELUARGA PENERIMA MANFAAT (Studi Program  
Keluarga Harapan di Desa Manggung, Ngemplak,  
Boyolali)  
Nama : Lukman Prasetyo Utomo  
NIM : 1520011020  
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum (  )  
Pembimbing/ Penguji : Zulkipli Lessy, M.Ag, MSW, Ph.D (  )  
Penguji : Ro`fah, M.A., Ph.D. (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 26 Juli 2017

Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai  
Hasil/ Nilai : 95,6 / A  
Predikat : Dengan Pujian/ ~~Sangat Memuaskan~~/ ~~Memuaskan~~\*

\*Coret yang tidak perlu



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK  
PADA KELUARGA PENERIMA MANFAAT  
(Studi Program Keluarga Harapan di Desa Manggung, Ngemplak, Boyolali)**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Lukman Prasetyo Utomo**  
NIM : **1520011020**  
Jenjang : **Magister (S2)**  
Prodi : **Interdisciplinary Islamic Studies**  
Konsentrasi : **Pekerjaan Sosial**

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Art.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 7 Juli 2017  
Pembimbing

  
Zulkipli Lessy, M.Ag, MSW, Ph.D,

## ABSTRAK

Fenomena kemiskinan dalam suatu keluarga tak jarang memperlihatkan bahwa akan mewariskan kemiskinan kepada generasi penerusnya. Program Keluarga Harapan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan sistem perlindungan sosial dan strategi intervensi pengentasan kemiskinan di Indonesia yang bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan antargenerasi yang sudah membudaya atau turun temurun dalam keluarga miskin pada umumnya. Tak jarang anak rentan untuk menjadi korban dari kesalahan orang tua dalam pengasuhan. Oleh karena itu, anak sebagai generasi penerus yang menjadi harapan dalam keluarga dan bangsa harus diberikan pengasuhan yang tepat agar tejamin tumbuhkembangnya dengan baik. Dalam Program Keluarga Harapan ada kegiatan Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga (P2K2) untuk membantu keberfungsian sosial keluarga penerima manfaat PKH dalam tugas-tugas kehidupan mereka, salah satunya adalah pengasuhan anak oleh orang tua. Maka dalam hal ini, peneliti memfokuskan penelitiannya tentang pola asuh orang tua terhadap anak pada keluarga penerima manfaat PKH di Desa Manggung, Ngemplak, Boyolali.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang memiliki model mendeskripsikan dan memberi makna hasil penelitian. Subjek penelitian adalah dua orang Pendamping PKH yang pernah dan sekarang mendampingi Desa Manggung serta lima keluarga penerima manfaat PKH di Desa Manggung. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan model Miles dan Hubberman dengan validitas data triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pola asuh ketika sebelum dan setelah ada Program Keluarga Harapan di Desa Manggung, Ngemplak, Boyolali. Pola asuh keluarga penerima manfaat sebelum adanya Program Keluarga Harapan lebih banyak menggunakan pola asuh demokratis akan tetapi masih juga melakukan kesalahan dalam pengasuhan dan kurang memahami pengasuhan yang baik bagi anak, salah satunya masih menggunakan kekerasan dalam pengasuhannya. Namun, setelah adanya PKH dimana terdapat kegiatan P2K2 memberikan penyadaran atau perubahan cara berfikir bagi orang tua KPM, memberikan pemahaman kepada orang tua KPM dalam penanganan perilaku anak, dan memberikan dampak yang positif baik kepada orang tua ataupun anak sehingga merubah perilaku baik dari orang tua ataupun anak ketika mempraktikkan apa yang telah disampaikan oleh pendamping PKH.

**Kata Kunci :** Pola Asuh, PKH, Anak, Keluarga Penerima Manfaat

## MOTTO

*“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.” (Q.S. An-Najm: 39-41)*





## KATA PENGANTAR

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمَبْعُوثُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, suri tauladan yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju cahaya iman dan Islam. Tidak lupa juga kepada keluarganya, para sahabatnya, tabi'in dan kepada kita semua selaku umat yang berharap syafa'atnya di hari pembalasan.

Perjuangan dalam penyusunan tesis ini sungguh merupakan sebuah pengalaman yang tak ternilai harganya bagi penulis. Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak akan pernah terwujud tanpa adanya dorongan, arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Zulkipli Lessy, M.Ag, MSW, Ph.D, selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Jatno dan seluruh karyawan Prodi Interdisciplinary Islamic Studies, yang telah banyak membantu memudahkan urusan administratif sampai penulisan tesis ini selesai.
6. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus kepada dosen-dosen yang pernah mengampu mata kuliah di kelas. Terima kasih atas curahan ilmu pengetahuan, motivasi, inspirasi sehingga penulis memiliki pengalaman baru yang sebelumnya belum penulis dapatkan.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta kakak dan adikku tersayang, yang telah memberikan dukungan baik secara materil maupun moril kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
8. Teman-teman seperjuangan kelas Pekerjaan Sosial non regular angkatan 2015 yang selalu memberikan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Teman-teman dan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan saran kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Selanjutnya apabila ada kebenaran maka itu datangnya semata-mata dari Allah SWT, namun apabila terdapat kesalahan itu datangnya dari penulis. Semoga

bantuan apapun kepada penulis menjadi amalan shaleh dan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan tesis ini jauh dari sempurna. Maka segala kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca sangat penulis harapkan demi penyempurnaan tesis ini. Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, umumnya bagi pembaca dan semua akademisi yang memerlukannya. Amiin.

Yogyakarta, 7 Juli 2017

Penulis

**Lukman Prasetyo Utomo**  
**NIM. 1520011020**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>TIM PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	11
E. Kerangka Teori dan Konsep.....	16
1. Pola Asuh.....	16
2. Pemberdayaan.....	23
3. Anak.....	33
4. Program Keluarga Harapan.....	38
F. Metode Penelitian .....	38
G. Sistematika Pembahasan.....	46
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Sejarah dan Sistem Pemerintahan Desa Manggung.....	47
B. Gambaran Geografis Desa Manggung.....	49
C. Gambaran Demografis Desa Manggung.....	50
D. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya Desa Manggung.....	54
E. Kelembagaan Sosial Desa Manggung.....	56
F. Potensi dan Modal Sosial Desa Manggung.....	60
<b>BAB III : IMPLEMENTASI PROSES PKH DI DESA MANGGUNG .....</b>	<b>62</b>
A. Tahap Awal Persiapan PKH .....	62
B. Pelaksanaan Tugas Rutin Pendamping dalam PKH .....	71
C. Hambatan dalam Pendampingan PKH.....	84

<b>BAB IV : POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK PADA KELUARGA PENERIMA MANFAAT DI DESA MANGGUNG, NGEMPLAK, BOYOLALI .....</b>	<b>86</b>
A. Pola Asuh Keluarga Penerima Manfaat Sebelum Adanya PKH .....	86
B. Proses <i>Family Development Sessions</i> (FDS) .....	120
C. Pola Asuh Keluarga Penerima Manfaat Setelah Adanya PKH.....	137
D. Implikasi Penelitian untuk Pendidikan dan Praktik Pekerjaan Sosial.....	149
 <b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>162</b>
A. Kesimpulan .....	162
B. Saran .....	166
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>167</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>170</b>

## DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 : Daftar Kepala Desa Manggung
- Tabel 2.2 : Struktur Pengurus Desa Manggung
- Tabel 2.3 : Luas Wilayah Desa Manggung Menurut Penggunaan
- Tabel 2.4 : Nama Dusun, RW, dan RT di Desa Manggung
- Tabel 2.5 : Jumlah Penduduk Desa Manggung Berdasarkan Golongan Umur
- Tabel 2.6 : Persebaran Jumlah Penduduk Desa Manggung Berdasarkan Wilayah Tempat Tinggal
- Tabel 2.7 : Jumlah Penduduk Desa Manggung Berdasarkan Pekerjaan
- Tabel 4.1 : Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak pada KPM sebelum Adanya PKH



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : SK Permohonan Pembimbing
- Lampiran 3 : Kesediaan Menjadi Pembimbing
- Lampiran 4 : Pengesahan Judul
- Lampiran 5 : Berita Acara Pengesahan Judul
- Lampiran 6 : Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 8 : Riwayat Hidup Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemiskinan adalah masalah umum dari beberapa kendala sosial sejak zaman dahulu hingga sampai saat ini. Kemiskinan masih dapat dirasakan oleh hampir sebagian besar orang di berbagai negara tak terkecuali Indonesia, dimana ini adalah masalah di setiap wilayah kabupaten ataupun kota karena ketidakmampuan individu maupun keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar, antara lain, makan, papan, sandang, pendidikan, atau transportasi. Selain itu, tingkat pendidikan yang rendah, ketidakseimbangan struktur sosial, laju pertumbuhan penduduk yang cepat, dan kurang tepatnya pemerintah dalam menentukan kebijakan yang dapat mengendalikan tingkat kemiskinan merupakan penyebab kemiskinan.

Pada Maret 2016, jumlah penduduk miskin di Indonesia (penduduk dengan pengeluaran per bulan di bawah garis kemiskinan) mencapai 28,01 juta (10,86 persen), berkurang sebesar 0,50 juta dibandingkan periode September 2015, yaitu sebesar 28,51 juta (11,13 persen). Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2015 sebesar 8,22 persen, turun menjadi 7,79 persen pada Maret 2016. Sementara persentase penduduk miskin di daerah perdesaan naik dari 14,09 persen pada September 2015 menjadi 14,11 persen pada Maret 2016.<sup>1</sup> Hal ini menjadi masalah yang sangat serius dan harus segera ditangani oleh pemerintah dan masyarakat agar tidak

---

<sup>1</sup> Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik No. 66/07/Th. XIX, 18 Juli 2016 tentang Profil Kemiskinan di Indonesia.

menyebabkan timbulnya berbagai masalah lain, seperti keterlantaran, prostitusi, bencana sosial, atau tindak kriminal lain. Karena itu, salah satu program pemerintah untuk pengentasan kemiskinan dan masalah sosial di atas adalah Program Keluarga Harapan (PKH), dianggap *urgent* untuk dilaksanakan secara efektif dan tepat guna.

Sejalan dengan amanat UUD 1945 Pasal 34 yang berbunyi “fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara”<sup>2</sup> yang secara tidak langsung *explicit* bahwa pemerintah bertugas dan berkewajiban untuk mengatasi kemiskinan dan keterlantaran. Diperkuat juga oleh UU No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) bahwa setiap orang berhak atas jaminan sosial untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak dan meningkatkan martabatnya menuju terwujudnya masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Saat ini, pemerintah Indonesia telah memformulasikan berbagai system untuk menanggulangi kemiskinan, salah satunya adalah penanggulangan kemiskinan sebagai upaya perlindungan sosial terhadap orang miskin, yaitu bantuan sosial, dalam hal ini, Program Keluarga Harapan (PKH). Secara umum PKH adalah program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada keluarga miskin yang telah ditetapkan sebagai peserta PKH, dengan kriteria peserta PKH wajib memenuhi persyaratan dan komitmen yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Lihat UUD 1945 Pasal 34.

<sup>3</sup> Kementerian Sosial RI, *Pedoman Umum PKH*, (Jakarta: Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial Kemensos RI, 2016), 18.

Salah satu wilayah yang mendapat Program Keluarga Harapan (PKH) adalah Kabupaten Boyolali. Menurut data BPS Kabupaten Boyolali, jumlah penduduk miskin Boyolali pada tahun 2014 terdapat 118.600 jiwa.<sup>4</sup> Sistem PKH di kabupaten ini dimulai pada tahun 2015. Salah satu kecamatan di kabupaten ini yang menerima program PKH adalah Kecamatan Ngemplak. Jumlah penerima PKH di Kecamatan Ngemplak sebanyak 1232 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang tersebar di 12 desa.<sup>5</sup> Jumlah KPM PKH di setiap desa menurut informasi dari UPPKH Kecamatan Ngemplak adalah sebanyak 189 KPM di Desa Manggung, 159 KPM di Desa Sawahan, 111 KPM Desa Sindon, 107 KPM di Desa Sobokerto, 106 KPM Desa Kismoyoso, 95 KPM Desa Ngesrep, 95 KPM di Desa Pandeyan, 92 KPM di Desa Girioto, 79 KPM di Desa Gagaksipat, 77 KPM di Desa Ngargorejo, 62 KPM di Desa Dibal dan sebanyak 60 KPM di Desa Donohudan.<sup>6</sup> Ini artinya bahwa PKH di Ngemplak perlu mendapat perhatian untuk diteliti dan diinvestigasi karena terdapat jumlah keluarga penerima manfaat yang cukup banyak di situ. Studi lanjut juga diperlukan untuk melihat masalah ini secara komprehensif agar jalan keluar dapat diperoleh.

Program Keluarga Harapan mensyaratkan Keluarga Penerima Manfaat adalah ibu hamil ataupun anak dalam anggota keluarga tersebut yang dapat dijadikan syarat penerima bantuan yaitu berupa pendidikan atau kesehatan. Tujuan PKH sendiri adalah untuk memutus mata rantai kemiskinan

---

<sup>4</sup> <https://boyolalikab.bps.go.id>, Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali tentang Jumlah Penduduk Miskin diakses pada 20 Oktober 2016.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Koordinator Pendamping PKH Kecamatan Ngemplak berdasarkan data pembayaran penyaluran dana PKH Kec. Ngemplak Tahap II Tahun 2016.

<sup>6</sup> *Ibid.*

antargenerasi karena selama ini program-program yang sudah ada tidak mampu menaikkan derajat manusia dan meminimalisir kemiskinan di kalangan orang-orang papa, seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Beras Miskin (Raskin). Oleh karena itu, anak sebagai generasi penerus bangsa yang sehat dan tangguh harus mendapat pengasuhan dan kasih-sayang yang baik agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga diharapkan ia akan dapat menjadi penyejahtera bagi keluarganya kelak. Sebaliknya apabila seorang anak yang tidak mendapat pengasuhan dan kasih sayang, ia akan cenderung menjadi anak yang nakal dan akhirnya dapat melakukan perbuatan yang menyimpang yang melanggar undang-undang dan agama.

Setiap anak berada dalam suatu proses perkembangan yang berjalan secara terus-menerus, unik (kompleks dan sifat khas) serta dinamis (berubah menyempurnakan diri). Perkembangan seorang anak juga membutuhkan keserasian dengan perkembangan sebaya serta lingkungan. Namun adakalanya perkembangan seorang anak berjalan secara lamban bahkan terhambat sehingga ia tidak akan berkembang secara optimal. Untuk mengatasi hambatan tersebut, dibutuhkan pola asuh yang tepat dari keluarga, seperti penanaman nilai-nilai baik dan hidup disiplin sejak dini, demikian juga pengasuhan dan pendidikan yang cukup.

Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam pembentukan kepribadian anak. Dalam sebuah keluarga, anak akan mendapatkan aturan-aturan atau norma dan pendidikan yang sangat diperlukan untuk menghadapi lingkungan dimana ia tinggal lebih-lebih masa depan yang menantang. Melalui

pengasuhan, setiap anak diharapkan dapat memahami dan mempelajari pranata sosial, mempelajari simbol-simbol budayanya serta dapat menjadikan nilai-nilai baik yang ia pelajari sebagai pedoman dalam bertingkah-laku yang bermakna dalam kehidupan sosialnya. Pengalaman berinteraksi sesama anggota keluarga akan menentukan pola tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat karena keluarga menjadi model utama bagi anak dalam membentuk karakter yang solid.

Fungsi keluarga adalah sebagai wahana terjadinya sosialisasi antara individu dan masyarakat yang lebih besar, karena anak pertama kali berinteraksi dengan ibunya dan anggota keluarga lain. Pengalaman belajar dini anak (terutama sikap sosial) awal mula diperoleh dalam keluarga. Keluarga, sesuai peran dan fungsinya, diidentikkan sebagai tempat pengasuhan yang di dalamnya mencakup peran sosialisasi sekaligus bertanggung jawab untuk menumbuh-kembangkan anggota keluarganya, dengan tidak boleh mengabaikan faktor nilai, norma, dan tingkah laku yang diharapkan baik dalam lingkungan keluarga atau lingkungan yang lebih luas, seperti masyarakat.

Pada umumnya pengasuhan diwujudkan dalam bentuk merawat, memelihara, mendidik, dan membimbing anak.<sup>7</sup> Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak yang kemudian menjadi kebiasaan pola bagi anak. Anak-anak yang biasanya turut-serta dalam mengajarkan pekerjaan di dalam keluarganya, dengan sendirinya mengalami dan mempraktekkan bermacam-macam kegiatan yang amat bermanfaat bagi

---

<sup>7</sup> Moch. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 207.



pendidikan watak dan budi pekerti, seperti kejujuran, keberanian, tenggang rasa, atau disiplin.

Pola asuh untuk pembentukan kepribadian anak yang baik adalah pola asuh orang tua yang memprioritaskan kepentingan anak. Tetapi orang tua juga harus mengendalikan anak, tidak melepas kendali dengan membebaskan akan melakukan apa saja yang ia mau. Sehingga anak yang hidup dalam masyarakat dapat bergaul dengan lingkungan dan mendapatkan pengaruh-pengaruh dari luar yang mungkin dapat merusak kepribadian, akan tetapi ia dapat mengendalikan diri dengan menerapkan sikap-sikap yang lebih baik dalam keluarga serta contoh atau tauladan dari orang tua.<sup>8</sup>

Pola asuh orang tua terhadap anak memberikan dampak langsung terhadap kehidupan sosial anak tergantung pada pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak itu sendiri dalam lingkungan keluarga. Pola asuh anak dalam keluarga juga berkaitan erat dengan pola asuh aspek pengawasan, komunikasi, dan disiplin. Orang tua harus mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak. Untuk itu, perlu ada kesamaan persepsi mengenai suatu hal yang harus dikomunikasikan oleh anak dan orang tua.

Desa Manggung merupakan wilayah dengan jumlah KPM PKH terbanyak di Kecamatan Ngemplak. Kondisi yang terjadi di Desa Manggung, Ngemplak terkait pola asuh keluarga miskin dalam mengawasi, berkomunikasi, dan menerapkan disiplin akan berbeda dengan pola asuh yang diterapkan di keluarga yang sejahtera bahkan keluarga menengah secara ekonomi ke atas

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, 208.

dengan segala fasilitas yang dimilikinya. Orang tua dalam keluarga miskin tertentu cenderung mengabaikan anak-anaknya dan tidak mementingkan pendidikan mereka sehingga banyak perilaku yang kurang baik dilakukan oleh mereka, misalnya, seorang anak sering berkata “kasar” ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Sedangkan orang tua di keluarga sejahtera lebih cenderung untuk mengubah, mendidik, dan memperhatikan pendidikan anak-anaknya sehingga mereka bersikap baik dan sopan ketika berkomunikasi dengan orang lain.<sup>9</sup>

Tidak jarang anak rentan untuk menjadi korban dari kesalahan orang tua dalam pengasuhan. Permasalahan yang terjadi di Desa Manggung berkaitan dengan pola asuh KPM terhadap anaknya diantaranya adalah adanya beberapa anak dari KPM yang putus sekolah<sup>10</sup> serta adanya lembaga pendidikan kejar paket yang menampung anak putus sekolah di desa tersebut yang masih ingin melanjutkan pendidikannya menunjukkan bahwa hal ini menjadi permasalahan yang cukup serius untuk ditangani. Akan tetapi bagi anak yang putus sekolah dan tidak ingin melanjutkan studi kejar paket cenderung untuk dibiarkan oleh orang tuanya karena orang tua merasa *kuwalahan* atau tidak mampu lagi untuk menanganinya dan biasanya anak mencari atau ditawarkan pekerjaan seadanya oleh saudara, tetangga atau orang lain seperti ikut menjadi pekerja kasar dengan bayaran yang cukup rendah sehingga hal tersebut lantas menjadikan

---

<sup>9</sup> Wahyudi, Gaya Pengasuhan Orang Tua Karir Dalam Mencegah Perilaku Sekseual Pranikah Pada Remaja Berbasis Sex Education (Studi Deskriptif di Kompleks Perumahan Puri Potorono Desa Potorono, Banguntapan, Bantul), *Tesis*, Prodi IIS Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Pendamping PKH Ngemplak yang mendampingi Desa Manggung saat ini berdasarkan dokumen peserta PKH di Desa Manggung, pada tanggal 2 Januari 2017.

langgengnya kemiskinan di keluarga tersebut atau mewariskan kemiskinan kedalam generasi keluarga tersebut. Permasalahan yang lainnya yaitu perilaku yang diperlihatkan oleh orang tua terhadap anak di keluarga penerima manfaat dalam mengasuh tak jarang menunjukkan kekerasan kepada anaknya yaitu dengan bentuk marah-marah dan perkataan yang kasar sehingga secara tidak langsung mengajarkan kepada anak berkata kasar bahkan kepada orang yang lebih tua sekalipun.<sup>11</sup> Permasalahan-permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa sebab, antara lain tingkat ekonomi keluarga, kurangnya pengawasan, komunikasi, dan penerapan disiplin terhadap anak ditambah miskinnya teladan moral bagi anak dalam keluarga tersebut.

Program Keluarga Harapan (PKH) di dalamnya terdapat sebuah kegiatan yang harus dilakukan oleh pendamping yang ditujukan untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yaitu Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau *Family Development Sessions* (FDS). Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap bulan sekali dalam masing-masing kelompok KPM. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan PKH yang bertujuan untuk memberdayakan Keluarga Penerima Manfaat dalam memberikan pengetahuan dan kemampuan dalam mengurus keluarga, salah satunya, berkaitan dengan pola asuh terhadap anak.

Berdasarkan pemaparan di atas, permasalahan menarik untuk diteliti adalah bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak pada keluarga penerima manfaat PKH di Desa Manggung, Ngemplak, Boyolali. Penelitian ini

---

<sup>11</sup> Observasi terhadap beberapa KPM mengenai cara pengasuhan terhadap anaknya.

diharapkan dapat menggambarkan tentang pola asuh orang tua terhadap anak pada keluarga penerima manfaat PKH di Ngemplak dan mengetahui berbagai permasalahannya sehingga bisa memberikan masukan terkait dengan permasalahan tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah implementasi proses PKH di Desa Manggung, Ngemplak, Boyolali?
2. Bagaimanakah perbedaan aspek pola asuh orang tua terhadap anak sebelum dan setelah adanya PKH di Desa Manggung, Ngemplak, Boyolali?
3. Apa implikasi penelitian ini untuk pendidikan dan praktik pekerjaan sosial?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui implementasi proses PKH di Desa Manggung, Ngemplak, Boyolali
- b. Untuk mengetahui perbedaan pola asuh sebelum dan setelah adanya PKH di Desa Manggung, Ngemplak, Boyolali
- c. Untuk mengetahui implikasi penelitian ini terhadap pendidikan dan praktik pekerjaan sosial

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang telah diperoleh dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Sebuah penelitian tidak terlepas dari yang namanya manfaat, dalam hal ini lebih membahas manfaat teoritis. Manfaat secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan bagi prodi IIS konsentrasi Pekerjaan Sosial dalam mengembangkan teori atau konsep pola asuh orang tua terhadap anak pada keluarga penerima manfaat PKH dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pola asuh orang tua terhadap anak pada KPM PKH. Selain itu, menambah pengetahuan kita dalam melakukan proses intervensi dalam penanganan kasus dengan penerapan metode pekerjaan sosial dalam setiap praktek dalam menangani kasus atau masalah-masalah sosial. Serta memberikan kontribusi pemikiran secara pradigmatis tentang pembangunan kesejahteraan sosial di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Setelah memahami manfaat penelitian secara teoritis, ada pula manfaat penelitian ditinjau secara praktis. Manfaat secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan karya tulis ilmiah dan memberikan sumbangsih pemikiran dan masukan terkait pola asuh orang tua terhadap anak pada keluarga penerima manfaat PKH di Desa Manggung, Ngeplak, Boyolali. Sementara bagi Universitas khususnya Program Studi IIS Konsentrasi Pekerjaan Sosial berguna sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian

terkait permasalahan yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa, dosen, dan siapa saja yang tertarik dengan topik ini. Serta mampu berkreasi dalam menggunakan metode pekerjaan sosial bagi pekerja sosial secara maksimal dalam praktek pekerja sosial professional, agar mampu menerapkan secara maksimal apa yang menjadi metode pekerjaan sosial.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam menyusun tesis ini, peneliti ini menggunakan beberapa hasil studi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Berikut di bawah ini adalah penjelasan dari beberapa penelitian terdahulu, relevan dengan pola asuh orang tua terhadap anak dan PKH:

Penelitian yang dilakukan oleh Bidayatul Munawwaroh<sup>12</sup> mengenai *Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta* bertujuan untuk menggambarkan bentuk pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak tunagrahita dan juga dampak dari pola asuh tersebut di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa orang tua memberikan pengasuhan yang baik kepada anaknya, ditunjukkan dengan adanya rasa cinta, nyaman, dan perhatian yang cukup.

Masing-masing orang tua mempunyai standar pengasuhan sesuai dengan pengalaman dan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Pola asuh yang diterapkan oleh tiap keluarga berbeda-beda diantara keluarga I yang

---

<sup>12</sup> Bidayatul Munawwaroh, *Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Tuna Grahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta*, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016.



demokratis otoriter, keluarga II yang demokratis, keluarga III yang permisif. Dari pola asuh tersebut masing masing anak mempunyai dampak perkembangan sosial, seperti anak keluarga I sedikit jahil, rasa percaya diri yang berlebihan, tidak sadar dengan kekurangan dirinya, terkadang memaksakan keinginannya, kurang bisa bergaul dengan temannya dengan segala keterbatasan kemampuannya. Anak keluarga II memiliki tingkahlaku positif di sekolah, yaitu percaya diri, paham betul akan kekurangannya sendiri, mampu berkomunikasi dengan baik, saat sedang bermain dengan temannya ia cenderung memilih melihat dari pada mengikuti temannya bermain. Anak keluarga III bersikap aktif di kelas tetapi kadang negatif, seringkali memaksakan kehendak, mampu berinteraksi dengan orang dibawah maupun diatas usianya.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Laily Indriyati<sup>14</sup> mengenai *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus di Dusun Dilem, Desa Kebonrejo, Salaman, Magelang)* bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pola pengasuhan anak pada tujuh keluarga di Dusun Dilem yang terkesan nakal dan susah diatur, kemudian dianalisis menurut hukum keluarga Islam. Hasil penelitian Indriyati menunjukkan bahwa orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis dan otoriter dalam mencapai tujuan *maqasid al-syari'ah* telah berhasil. Orang tua yang menggunakan model pola asuh permisif kepada anak-anaknya berpengaruh terhadap anak secara

---

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Laily Indriyati, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus di Dusun Dilem, Desa Kebonrejo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang)*, *Skripsi*, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2014.

spiritualitas, budaya, dan kecerdasan. Pola pengasuhan orang tua untuk *hifz al-mal* pada anak yang melakukan kenakalan telah sesuai dengan *maqasid al-syari'ah*, namun dalam penerapan *hifz al-din* pada enam keluarga belum tercapai.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Umayi<sup>16</sup> mengenai *Pengaruh Pola Asuh Keluarga dan Interaksi Sosial Terhadap Kemandirian Siswa SMA Don Bosko Semarang* bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh keluarga dan interaksi sosial terhadap kemandirian siswa SMA Don Bosko Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk pola asuh keluarga sebesar 2,052 ( $P < 0,05$ ) dan interaksi sosial sebesar 5,488 ( $P < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial variabel pola asuh keluarga dan interaksi sosial terhadap kemandirian siswa. Demikian juga hasil uji F sebesar 15,777 dengan taraf signifikansi sebesar 0.000 juga menunjukkan bahwa pola asuh keluarga dan interaksi sosial berpengaruh secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemandirian siswa. Sementara nilai Adjusted R Square sebesar 0,799 menggambarkan bahwa besarnya pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kemandirian siswa sebesar 79,9 % dan sisanya sebesar 20,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Dewi Umayi, *Pengaruh Pola Asuh Keluarga dan Interaksi Sosial Terhadap Kemandirian Siswa SMA Don Bosko Semarang*, *Tesis*, Prodi Bimbingan dan Konseling Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2006.

Penelitian yang dilakukan oleh Depi Putri<sup>17</sup> mengenai *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kesehatan dan Pendidikan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) di Umbulharjo Kota Yogyakarta* bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan PKH bagi keluarga RTSM/KSM dan untuk mengetahui efektivitas PKH ini dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil dan pendidikan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) karakteristik peserta PKH berusia produktif, kualitas pendidikan formal rendah, menganut sistem keluarga besar, dengan kondisi hunian rumah kurang layak, kondisi ekonomi kurang yang ditandai penghasilan rendah; (2) 100% peserta PKH di Kecamatan Umbulharjo adalah RTSM/KSM; (3) 42,86% kondisi keluarga peserta PKH di Kecamatan Umbulharjo berada di bawah Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) DIY tahun 2014 sebab dalam keluarga RTSM/KSM yang menjadi tulang punggung keluarga adalah perempuan (57.14%); (4) pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Umbulharjo merupakan salah satu program yang efektif dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil, kesehatan keluarga RTSM/KSM, mengurangi beban hidup, dan meningkatkan pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Puspitasari<sup>18</sup> mengenai *Peran Pendamping Dalam Program Keluarga Harapan di Kabupaten Bantul* bertujuan untuk mengetahui peran pendamping dalam program keluarga harapan, harapan pendamping, dan harapan peserta dalam PKH, kendala yang

---

<sup>17</sup> Depi Putri, *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kesehatan dan Pendidikan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) di Umbulharjo Kota Yogyakarta*, Tesis, Prodi IIS Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.

<sup>18</sup> Fitri Puspitasari, *Peran Pendamping Dalam Program Keluarga Harapan di Kabupaten Bantul*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013.

dihadapi oleh pendamping dan bagaimana solusinya ketika pendamping menghadapi permasalahan PKH di Kabupaten Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendamping dalam program keluarga harapan ini adalah menginformasikan dan menjelaskan kepada peserta PKH tentang prosedur yang harus dilalui, validasi data peserta PKH, pemberian motivasi, pengawasan, dan pendampingan kepada peserta PKH agar memenuhi kewajiban-kewajibannya, dan juga menjembatani peserta PKH dengan pihak-pihak lain yang terlibat di tingkat kecamatan maupun kabupaten/kota, dan bertugas membuat laporan baik laporan harian, bulanan, dan tahunan.

Pendamping PKH sudah melaksanakan perannya dalam pendampingan sebagai *community worker*, yaitu peran dan keterampilan fasilitatif, edukatif, perwakilan masyarakat, dan teknis, meskipun tidak semua peran-peran menurut James Ife tersebut dilaksanakan oleh pendamping PKH karena peran-peran tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi lingkungan, sehingga kualitas dan fleksibilitas pendamping PKH mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan PKH di lapangan. Selain itu, peranan yang ditampilkan oleh pendamping PKH tidak terikat oleh satu bentuk peranan akan tetapi berbagai peranan sering muncul dan harus dilakukan dalam situasi dan waktu yang sama.<sup>19</sup>

Adapun peran yang tidak terjadi atau dilakukan oleh pendamping PKH adalah melakukan mediasi, negoisasi, atau konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat, serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

keuangan. Ketika pendamping PKH menghadapi persoalan di lapangan, seperti ada peserta PKH yang malas berangkat ke pertemuan kelompok, maka dalam menyelesaikan masalah tersebut, pendamping menegur atau memperingatkan dengan pendekatan secara kekeluargaan/personal. Adapun harapan dari pendamping dalam PKH ini adalah agar para peserta PKH bisa diajak kerja sama dalam program keluarga harapan, seperti memotivasi anak-anaknya dan harapannya dalam penggunaan bantuan PKH untuk digunakan sebagaimana fungsinya. Sedangkan harapannya peserta dalam program keluarga harapan ini adalah agar selalu dibina dan dibimbing.

Berdasarkan kajian penelitian-penelitian terdahulu yang sudah diuraikan di atas, penelitian yang berjudul Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak di Desa Manggung, Ngemplak, Boyolali ini sangat relevan untuk diinvestigasi terkait dengan pekerjaan sosial, selain sedikit penelitian yang menitikberatkan dan berkaitan dengan topik tersebut. PKH juga merupakan program pemberdayaan yang pemerintah buat guna mengatasi masalah kemiskinan agar lebih efektif dan tepat guna. Karena itu, peneliti ini tertarik untuk meneliti topik tersebut karena ada perbedaan dengan kajian pustaka atau penelitian yang peneliti ini gunakan.

## **E. Kerangka Teori dan Konsep**

### **1. Pola Asuh**

#### **a. Pengertian Pola Asuh**

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh”. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “pola” berarti corak, model, sistem, cara

kerja, bentuk (struktur) yang tetap.<sup>20</sup> Sedangkan kata “asuh” dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.<sup>21</sup> Selanjutnya, pola asuh adalah gambaran yang dipakai oleh orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga atau mendidik) anak.<sup>22</sup> Lebih jelasnya, pola asuh merupakan sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda, termasuk anak, supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.<sup>23</sup>

Orang tua cenderung memiliki pertimbangan tersendiri dalam menentukan pola asuh yang akan diterapkan pada anak. Pertimbangan khusus ini terkadang memunculkan pola asuh yang berbeda-beda dalam tiap keluarga. Perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti latar belakang pendidikan orang tua, kelas sosial/ orang tua dalam masyarakat, profesi atau pekerjaan orang tua, wawasan yang dimiliki oleh orang tua, pola interaksi, atau komunikasi orang tua dengan anak dalam keluarga.

---

<sup>20</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 54.

<sup>21</sup> TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 69.

<sup>22</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 108.

<sup>23</sup> Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 109.



Dalam mengasuh anak terdapat beberapa pola asuh yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak. Menurut Diana Baumrind dalam Hurlock terdapat 4 (empat) macam pola asuh meliputi: Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Demokratis, Pola Asuh Permisif, Pola Asuh Penelantar.<sup>24</sup> Adapun penjelasan dari masing-masing pola asuh tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orang tua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya. Pola asuh otoriter ditandai dengan orang tua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anak. Pola asuh otoriter mempunyai aturan-aturan yang kaku dari orang tua.<sup>25</sup> Pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan yang sangat ketat, karena banyak peraturan yang tegas, dan tidak boleh dibantah. Orang tua mengharapkan kepatuhan dari anak-anaknya tanpa boleh mempertanyakan apa alasan dan peraturan tersebut. Dalam keeratan keluarga, pola asuh ini kurang memiliki

---

<sup>24</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2000), 23.

<sup>25</sup> *Ibid.*, 27.



kehangatan dan komunikasi. Pola asuh ini dapat berdampak buruk pada anak, yaitu anak merasa tidak bahagia, ketakutan, kurang untuk berinisiatif, selalu tegang, cenderung ragu, tidak mampu menyelesaikan masalah, kemampuan komunikasinya buruk, dan mudah gugup. Akibatnya, anak menjadi tidak disiplin dan nakal sehingga sering mendapatkan hukuman dari orang tua.<sup>26</sup>

## 2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.<sup>27</sup> Pola asuh otoritatif/demokratis membuka kesempatan bagi anak untuk berani membuat keputusan atas dirinya. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Situasi pola pengasuhan ini biasanya hangat dan penuh penerimaan, mau mendengar dan sensitif terhadap kebutuhan anak, serta mendorong anak untuk berperan serta mengambil keputusan dalam keluarga. Pola asuh ini berdampak baik pada anak, yaitu anak lebih

---

<sup>26</sup> Karnilawati Silalahi dan Eko A. Meinarno, *Keluarga Indonesia*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010).

<sup>27</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 2, 23.

bertanggung jawab, mampu menyelesaikan masalah, kemampuan komunikasinya lebih baik, dan tingkah laku yang ditampilkan memperlihatkan emosional positif, sosial, dan pengembangan kognitif.<sup>28</sup>

### 3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak. Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Pelaksanaan pola asuh permisif atau dikenal pula dengan pola asuh serba membiarkan adalah orang tua yang bersikap mengalah, menuruti semua keinginan, melindungi secara berlebihan, serta memberikan atau memenuhi semua keinginan anak secara berlebihan.<sup>29</sup> Pola asuh permisif dilakukan oleh orang tua yang tidak memberikan hukuman dan menerima semua tingkah laku anak. Bahkan, nyaris tanpa adanya kontrol dari orang tua. Dampaknya, anak akan tidak tahu arahan dan cemas. Pada pola pengasuhan ini, orang tua hanya

---

<sup>28</sup> Karnilawati Silalahi dan Eko A. Meinarno, *Keluarga Indonesia*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010).

<sup>29</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 2, 29.

membuat sedikit perintah dan jarang menggunakan kekerasan dan kuasa untuk mencapai tujuan pengasuhan anak.<sup>30</sup>

#### 4) Pola Asuh Penelantar/Tidak Terlibat

Pola asuh ini merupakan pola asuh yang paling buruk dibandingkan ketiga pola asuh yang lain, dan merupakan tambahan dari ketiga jenis pola pengasuhan yang lain. Pola pengasuhan ini tidak memiliki kontrol orang tua sama sekali. Orang tua cenderung menolak keberadaan anak atau tidak memiliki cukup waktu untuk diluangkan bersama anak karena mereka sendiri cukup memiliki masalah dan *stress*. Pola asuh ini sangat tidak baik untuk diterapkan dalam mengasuh anak karena mereka sebagai orang tua sendiri memiliki cukup masalah yang belum terselesaikan dan cenderung mengabaikan keberadaan anak sehingga anak sangat rentan untuk ditelantarkan.<sup>31</sup>

#### b. Aspek-Aspek Pola Asuh

Aspek yang pertama adalah pengawasan (kontrol), yaitu usaha orang tua untuk mengawasi dan mempengaruhi anak.<sup>32</sup> Hal ini berhubungan dengan sejauhmana orang tua mengharapkan dan menuntut kematangan serta perilaku yang bertanggungjawab anak. Orang tua juga memberikan batasan-batasan terhadap tingkah laku ataupun kegiatan anak untuk berusaha mengawasi dan menjaga anaknya.

---

<sup>30</sup> Karnilawati Silalahi dan Eko A. Meinarno, *Keluarga Indonesia*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010).

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> H.R. Mahmud, Hubungan antara Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Tingkah Laku Prososial Anak, *Jurnal Psikologi*, 2003 Vol II. No. 1, 9.

Aspek yang kedua adalah komunikasi, yaitu kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan oleh anak dan orang tua.<sup>33</sup> Hal ini berhubungan dengan sejauhmana orang tua menjelaskan kepada anak mengenai standar atau aturan serta pemberian *reward* atau *punishment* yang dilakukan oleh anak itu. Orang tua juga mendorong anak untuk bertanya jika ia tidak memahami atau setuju dengan standar atau aturan tersebut.

Aspek yang ketiga adalah disiplin, yaitu diterapkan dengan fungsi sebagai pedoman dalam melakukan penilaian terhadap tingkah laku anak.<sup>34</sup> Hal ini berhubungan dengan sejauhmana orang tua menerapkan *reward* dan *punishment* pada anak terkait dengan tingkah laku yang ditampilkan oleh anak. Orang tua juga membantu anak untuk mengidentifikasi dan membedakan situasi ketika memberikan atau mengajarkan perilaku yang tepat.

Faktor-faktor di atas membahas perbedaan dalam membentuk kepribadian anak, antara lain faktor pendidikan, ekonomi, dan wawasan dari keluarga atau orang tua masing-masing. Pola asuh yang dianggap sebagai pola asuh yang paling tepat untuk membentuk kepribadian masing-masing anak ialah otoriter, otoritatif, permisif, dan pola tidak terlibat.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> *Ibid.*

## 2. Pemberdayaan

Untuk lebih memahami tentang pemberdayaan, berikut ini adalah beberapa definisi tentang konsep pemberdayaan:

Pemberdayaan menurut James Ife memuat dua pengertian kunci, yakni “kekuasaan” dan “kelompok lemah”. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal pekerjaan; kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya; kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas tanpa tekanan; kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan; kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan; kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan pertukaran barang dan jasa; kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.<sup>35</sup>

Selanjutnya pengertian pemberdayaan menurut Kartasasmita yaitu:<sup>36</sup>

Memberdayakan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

---

<sup>35</sup> James Ife, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 521.

<sup>36</sup> Kartasasmita, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*, (Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 1996), 11.

Sejalan dengan pengertian di atas, Edi Suharto mengemukakan bahwa:<sup>37</sup>

Pemberdayaan adalah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial.

Dari tiga pengertian pemberdayaan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk memandirikan masyarakat dengan cara menggali potensi yang dimilikinya, kemudian memperkuat potensi tersebut dengan memberi masukan dan kesempatan untuk mengembangkan potensi tersebut untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Pemberdayaan untuk PKH antara lain dengan melaksanakan kegiatan pendampingan, penyaluran bantuan, verifikasi, pemutakhiran data, Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dan transformasi kepesertaan.<sup>38</sup> Kegiatan tersebut di atas dilaksanakan oleh pendamping PKH terhadap keluarga penerima manfaat PKH. Mereka yang dibantu seringkali merupakan kelompok yang tidak berdaya baik karena hambatan internal dari dalam diri maupun tekanan eksternal dari lingkungan. Sehingga pendamping PKH hadir sebagai agen perubahan turut terlibat untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi mereka dan dapat memungkinkan mereka untuk mendapatkan kecakapan dalam mengembangkan kemampuan secara lebih maksimal.

---

<sup>37</sup> Edi Suharto, *Membangun Rakyat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 59-60.

<sup>38</sup> Kementerian Sosial RI, *Pedoman Umum PKH*, (Jakarta: Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial Kemensos RI, 2016), 22.

Selanjutnya, tujuan akhir dari suatu pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat hidup manusia. Dengan kata lain, secara sederhana, adalah untuk meningkatkan kualitas hidup.<sup>39</sup> Perbaikan kualitas hidup tersebut bukan semata menyangkut aspek ekonomi, tetapi juga fisik, mental, politik, keamanan, sosial budaya. Sejalan dengan pendapat di atas, Abdul Najib mengemukakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri dimana kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri.<sup>40</sup> Sehingga dalam PKH juga bukan hanya semata-mata pemberian bantuan materi berupa uang tetapi juga memberikan pendampingan terhadap keluarga penerima manfaat dimana terdapat kegiatan Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga (P2K2) atau *Family Development Sessions* (FDS) yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas keluarga penerima manfaat dari segi fisik, mental, mental, politik, keamanan, sosial, dan budaya agar menjadi masyarakat yang mandiri.

Pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan,<sup>41</sup> yaitu:

- a. Pendekatan mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap individu melalui bimbingan, konseling, *stress managemet*, intervensi krisis. Tujuan

---

<sup>39</sup> Chabib Soleh, *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*, (Bandung: Fokusmedia, 2014), 81.

<sup>40</sup> Abdul Najib, *Integrasi Pekerjaan Sosial, Pengembangan Masyarakat, dan Pemberdayaan Masyarakat : Tinjauan Aksi Sosial Menuju Pembangunan dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016), 189.

<sup>41</sup> *Ibid.*, 191.



utamanya adalah membimbing atau melatih individu dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).<sup>42</sup>

- b. Pendekatan mezzo. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.<sup>43</sup>
- c. Pendekatan makro. Pendekatan ini disebut strategi sistem besar (*large system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas seperti perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobi, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat, merupakan beberapa strategi dalam pendekatan ini.<sup>44</sup>

Menurut Ambar Teguh Sulistyani, pemberdayaan sebagai sebuah proses berlangsung secara bertahap, tahap-tahap pemberdayaan tersebut adalah sebagai berikut.<sup>45</sup>

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- 2) Tahapan transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan

---

<sup>42</sup> *Ibid.*

<sup>43</sup> *Ibid.*

<sup>44</sup> *Ibid.*

<sup>45</sup> Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), 83.

keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Sementara itu, Isbandi Rukminto merinci tahapan proses pemberdayaan kedalam tujuh tahap, yaitu:<sup>46</sup>

- 1) Tahap Persiapan (*Engagement*)

Persiapan (*engagement*) merupakan tahap pertama yang harus dilaksanakan dalam proses pemberdayaan. Tahapan ini memiliki substansi penekanan pada dua hal elemen penting yakni penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas adalah tenaga pemberdaya masyarakat atau pendamping masyarakat dan bisa juga dilakukan oleh *community worker*. Sedangkan penyiapan lapangan merupakan prasyarat suksesnya suatu program pemberdayaan masyarakat yang pada dasarnya dilakukan secara *non-directive*, dengan melibatkan masyarakat sepenuhnya kedalam program pemberdayaan masyarakat tersebut. Tahapan ini adalah tahapan prasyarat sukses atau tidaknya sebuah program pemberdayaan berlangsung.<sup>47</sup> Dalam PKH, menurut hemat penulis tahap persiapan sudah dilakukan yakni dengan penyiapan petugas dimana Pendamping PKH merupakan petugas PKH dan penyiapan lapangan yang dilakukan yaitu dengan melibatkan

---

<sup>46</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2002), 182-185.

<sup>47</sup> *Ibid.*, 182.

masyarakat atau keluarga kurang mampu sebagai penerima manfaat dari PKH.

## 2) Tahap Pengkajian

Pengkajian (*assessment*) merupakan tahapan yang harus dilakukan setelah tahap persiapan. Tahapan ini dapat dilakukan secara individu melalui tokoh-tokoh masyarakat dan juga melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Pada tahap ini, seorang petugas atau pendamping masyarakat sebagai agen perubahan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat, dengan melibatkan masyarakat dalam identifikasi tersebut karena masyarakat setempat yang sangat mengetahui keadaan dan masalah ditempat mereka berada. Tahapan ini memiliki penekanan pada faktor identifikasi masalah dan sumber daya yang ada dalam sebuah wilayah yang akan menjadi basis pemberdayaan serta pelaksanaan program.<sup>48</sup> Dalam tahap ini, pendamping PKH sebagai agen perubahan mengidentifikasi masalah dan sumber daya yang ada dalam wilayah pelaksanaan PKH. Masalah yang teridentifikasi adalah ketidakmampuan individu maupun keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar dan pendidikan yang rendah. Sedangkan sumber daya yang ada di wilayah pelaksanaan PKH adalah tokoh masyarakat, kelompok-kelompok dalam masyarakat, dan fasilitas yang tersedia.

## 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

---

<sup>48</sup> *Ibid.*

Perencanaan alternatif program atau kegiatan adalah tahap yang harus dilakukan setelah melaksanakan tahap asesmen. Dalam tahap ini, petugas atau pendamping masyarakat sebagai agen perubahan (*agent of change*) mencoba melibatkan masyarakat untuk memikirkan masalah-masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam hal ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan masalah yang lebih diprioritaskan. Kemudian masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program atau kegiatan untuk memecahkan masalah mereka.

Dalam tahap ini dipikirkan secara mendalam agar program pemberdayaan yang ada nantinya tidak melulu berkisar pada program amal (*charity*) saja dimana demikian itu tidak memberikan manfaat secara pasti dalam jangka panjang.<sup>49</sup> Pendamping PKH sebagai agen perubahan merencanakan kegiatan yang tidak hanya penyaluran bantuan saja akan tetapi juga ada kegiatan yang melibatkan keluarga penerima manfaat PKH untuk melaksanakan kewajiban sebagai peserta PKH yaitu membuat komitmen untuk mengikuti Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga (P2K2) setiap sebulan sekali serta mendorong untuk memanfaatkan fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan yang ada di wilayahnya untuk keperluan anaknya tersebut yang dapat memberikan manfaat secara pasti dan dalam jangka panjang bagi anggota keluarganya.

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, 183.

#### 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pemformulasian rencana aksi adalah tahap selanjutnya yang harus dilakukan setelah merencanakan alternatif program atau kegiatan. Dalam tahap ini ada kerjasama antara masyarakat, petugas atau pendamping masyarakat sebagai agen perubahan (*agent of change*), dan pihak lain (*stakeholder*). Petugas atau pendamping masyarakat membantu masyarakat untuk merancang atau mendesain gagasan mereka atau alternatif program atau kegiatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk memecahkan masalah mereka dalam bentuk tulisan, terutama apabila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada pihak penyandang dana. Disini masyarakat telah menjabarkan secara rinci dalam bentuk tulisan tentang apa-apa yang akan mereka laksanakan baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>50</sup> Dalam tahap ini, Pendamping PKH sebagai agen perubahan menjalin komunikasi dan membangun bekerjasama dengan *stakeholder*, dalam hal ini, aparat pemerintah, fasilitas kesehatan, dan fasilitas pendidikan untuk memformulasikan rencana aksi yang akan dilakukan untuk kegiatan pemberdayaan keluarga penerima manfaat PKH dalam jangka pendek dan jangka panjang.

#### 5) Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan

Pelaksanaan program atau kegiatan adalah tahapan yang harus dilakukan setelah melakukan formulasi rencana aksi. Tahapan ini merupakan salah

---

<sup>50</sup> *Ibid.*

satu tahapan yang paling penting dalam program pemberdayaan masyarakat karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerjasama yang baik antara petugas atau pendamping masyarakat sebagai agen perubahan (*agent of change*) dengan masyarakat maupun antar warga masyarakat. Tahapan ini berisi tindakan aktualisasi bersinergi antara masyarakat dengan petugas atau pendamping masyarakat sebagai agen perubahan dan antar warga masyarakat itu sendiri.<sup>51</sup> Dalam tahap ini, Pendamping PKH sebagai agen perubahan bagi keluarga penerima manfaat PKH berperan sebagai *broker, communicator, facilitator*, ataupun pembangun kerjasama antara peserta PKH dan *stakeholder* dalam hal pelaksanaan kegiatan PKH.

#### 6) Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan selanjutnya yang dilakukan setelah adanya implementasi atau pelaksanaan program kegiatan. Tahapan ini memiliki substansi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas atau pendamping masyarakat sebagai agen perubahan (*agent of change*) terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan dengan melibatkan warga. Tahapan ini juga akan merumuskan berbagai indikator keberhasilan suatu program yang telah diimplementasikan serta dilakukan pula bentuk-bentuk stabilisasi terhadap perubahan atau

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, 184.

kebiasaan baru yang diharapkan terjadi.<sup>52</sup> Dalam tahap ini, Pendamping PKH sebagai agen perubahan berperan sebagai pengawas dan pelaksana verifikasi terkait kegiatan yang dilakukan oleh peserta PKH dengan melibatkan masyarakat, dalam hal ini sesama peserta PKH, guru di sekolah anak peserta PKH, bidan desa, kader posyandu, dan aparat pemerintah desa tersebut.

#### 7) Tahap Terminasi

Terminasi adalah tahapan terakhir dalam proses pemberdayaan. Tahapan terminasi adalah sebuah tahapan dimana seluruh program telah berjalan secara optimal dan petugas atau pendamping masyarakat sebagai agen perubahan (*agent of change*) atau dapat juga disebut dengan fasilitator pemberdayaan masyarakat sudah akan mengakhiri kerjanya. Tahapan ini disebut sebagai tahap pemutusan hubungan antara petugas atau pendamping masyarakat dengan masyarakat yang menjadi basis program pemberdayaan ketika itu. Petugas pun tidak keluar dari komunitas secara total, melainkan petugas akan meninggalkannya secara bertahap.<sup>53</sup> Dalam tahap ini, Pendamping PKH sebagai agen perubahan bagi keluarga penerima manfaat PKH berperan sebagai fasilitator pemberdayaan dapat melakukan pemutusan hubungan pendampingan dengan keluarga penerima manfaat PKH apabila peserta PKH tersebut tidak komitmen terhadap kegiatan atau program yang ada di PKH, komponen peserta PKH sudah tidak ada, keluarga dianggap sudah

---

<sup>52</sup> *Ibid.*

<sup>53</sup> *Ibid.*, 185.



sejahtera, ataupun adanya transformasi kepesertaan dimana ada batas waktu dalam PKH yaitu maksimal 6 tahun.

Pemberdayaan masyarakat sebagai penanggulangan kemiskinan menjadi salah satu aspek penting karena pemberdayaan masyarakat akan memberikan efek yang positif dalam proses pengembangan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam bentuk program memiliki tahapan-tahapan, dimana terdapat aspek partisipasi masyarakat, memberdayakan dan mengurangi tingkat kemiskinan dengan cara masyarakat miskin tersebut berusaha untuk dirinya sendiri, keluar dari jurang kemiskinan. Dalam hal ini, PKH memiliki tahapan-tahapan sebagai program pemberdayaan seperti yang telah diungkapkan oleh Isbandi Rukminto di atas. PKH juga merupakan program pemberdayaan masyarakat yang pemerintah buat melalui Kementerian Sosial sebagai formulasi penanggulangan kemiskinan yang akan memberikan manfaat atau dampak positif bagi keluarga penerima manfaat PKH dengan mengutamakan partisipasi dalam kegiatannya untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu mengurangi ataupun keluar dari jurang kemiskinan.

### **3. Anak**

#### **a. Pengertian Anak**

Anak adalah seseorang yang belum berumur 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan.<sup>54</sup> Kemudian pengertian tentang anak menurut Elizabeth B. Hurlock dalam Med Meitasari T dan MuslichahZ,

---

<sup>54</sup> Lihat UU No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 1.

anak adalah suatu periode panjang dalam rentang kehidupan, dimana dimana telah dilalui masa bayi, yaitu diatas umur dua tahun sampai anak matang secara seksual, kira-kira tiga belas tahun untuk wanita dan empat belas tahun untuk pria.<sup>55</sup>

Dari beberapa pengertian diatas diketahui bahwa definisi anak secara umum adalah setiap orang yang berusia di bawah 18 tahun. Namun batasan usia anak dalam pengertian anak ini berbeda-beda di tiap negara tergantung pada kondisi daerah, budaya, maupun kepentingan masing-masing yang dipengaruhi oleh kondisi sosial tertentu dan pandangan masyarakat terhadap anak.

#### b. Kebutuhan Anak

Setiap anak sebagaimana manusia lainnya mempunyai kebutuhan-kebutuhan dasar yang menuntut untuk dipenuhi sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Beberapa kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh anak, menurut Elizabeth B. Hurlock dalam Med Meitasari T dan Muslichah Z menyampaikan kebutuhan anak pada umumnya sebagai berikut:<sup>56</sup>

##### 1. Kebutuhan fisik

Dalam hal ini seseorang anak memerlukan perawatan untuk kesehatan, kebutuhan akan pakaian, pangan, perumahan dan lain-lain.

##### 2. Kebutuhan emosional

---

<sup>55</sup> Hurlock, B. Elizabeth, (Alih Bahasa). Med Meitasari T dan Muslichah Z., 1990. *Perkembangan Anak*, Jilid I, (Jakarta: Erlangga, 2002), 108.

<sup>56</sup> *Ibid.*, 107.

Anak memerlukan kasih sayang yang cukup untuk mendukung kestabilan emosi, perkembangan kepribadiannya, serta merangsang keaktifan anak.

### 3. Kebutuhan intelektual

Anak membutuhkan pengetahuan untuk mengembangkan pengetahuan dan intelektualnya, sehingga kebutuhan yang menyangkut fungsi tumbuh kembangnya apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka diperkirakan anak tidak mengalami proses tumbuh kembang secara maksimal.

Lebih lanjut, menurut Abu Huraerah kebutuhan anak secara umum adalah kasih sayang orang tua; stabilitas emosional; pertumbuhan kepribadian; pembinaan kemampuan intelektual dan ketrampilan dasar; pemeliharaan kesehatan; pemenuhan kebutuhan makanan, pakaian dan tempat tinggal yang sehat dan memadai; aktivitas rekreasi yang konstruktif dan positif; pemeliharaan, perawatan, dan perlindungan.<sup>57</sup> Namun, kebutuhan anak pada dasarnya tidak dapat disamaratakan, pada tahap yang berbeda anak mempunyai kebutuhan yang berbeda pula. Pemenuhan kebutuhan anak akan berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan intelektual, mental dan sosial. Kegagalan dalam pemenuhan kebutuhan anak akan membawa dampak yang negatif pada diri anak pada fase perkembangan selanjutnya. Anak yang menemui kegagalan

---

<sup>57</sup> Abu Huraerah, *Child Abuse*, (Bandung: Nuasa, 2007), 38.

dalam pemenuhan kebutuhannya akan mudah mengalami kegagalan dalam penyesuaian diri.

c. Hak Anak

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak menyebutkan hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan terpenuhinya dengan orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara. Pemerintah Republik Indonesia telah mengatur tentang hak anak bahwa setiap anak berhak hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.<sup>58</sup> Lebih lanjut, setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial.<sup>59</sup> Selain itu, setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.<sup>60</sup> Selanjutnya, setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya, dalam bimbingan orang tuanya.<sup>61</sup> Lebih lanjut, setiap anak berhak untuk mengetahui orang tuanya, dibesarkan dan diasuh oleh orang tuanya sendiri dan dalam hal karena suatu sebab orang tuanya tidak dapat menjamin tumbuh kembang anak, atau anak dalam keadaan terlantar

---

<sup>58</sup> Lihat UU No 23 Tahun 2002 Pasal 4.

<sup>59</sup> Lihat UU No 23 Tahun 2002 Pasal 8.

<sup>60</sup> Lihat UU No 23 Tahun 2002 Pasal 9.

<sup>61</sup> Lihat UU No 23 Tahun 2002 Pasal 6.

maka anak tersebut berhak diasuh atau diangkat sebagai anak asuh atau anak angkat oleh orang lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku demi kepentingan terbaik bagi anak dan merupakan pertimbangan terakhir.<sup>62</sup> Selain itu, setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain manapun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan diskriminasi, eksploitasi, penelantaran, kekejaman, kekerasan, penganiayaan, ketidakadilan, dan perlakuan salah lainnya.<sup>63</sup>

d. Permasalahan-Permasalahan Anak

Pertumbuhan dan kesejahteraan fisik, intelektual, emosional, dan sosial anak akan mengalami hambatan jika kekurangan gizi dan tanpa perumahan yang layak; tanpa bimbingan dan asuhan; sakit dan tanpa perawatan medis yang tepat; diperlakukan salah dan dieksploitasi; tidak memperoleh pengalaman normal yang menumbuhkan perasaan dicintai, diinginkan, aman dan bermartabat; terganggu secara emosional karena pertengkaran keluarga yang terus menerus, perceraian dan mempunyai orang tua yang menderita gangguan/sakit jiwa; dieksploitasi, bekerja berlebihan, terpengaruh oleh kondisi yang tidak sehat dan demoralisasi.<sup>64</sup>

Dari permasalahan-permasalahan anak yang telah disebutkan di atas, orang tua sangat mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pemenuhan kebutuhan anak, tetapi pada kenyataannya tidak semua orang tua mau/mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak.

---

<sup>62</sup> Lihat UU No 23 Tahun 2002 Pasal 7 dan 14.

<sup>63</sup> Lihat UU No 23 Tahun 2002 Pasal 10.

<sup>64</sup> Huraerah, *Child Abuse*, 39.

#### 4. Program Keluarga Harapan (PKH)

Secara umum Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada Keluarga Miskin yang telah ditetapkan sebagai peserta PKH. Dengan kriteria peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan dan komitmen yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.<sup>65</sup>

PKH merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan sistem perlindungan sosial dan strategi intervensi pengentasan kemiskinan di Indonesia dengan mengadopsi Bantuan Tunai Bersyarat (Conditional Cash Transfers) yang sudah banyak diterapkan di berbagai negara. Landasan hukum PKH adalah UU No. 40 Tahun 2004 tentang Jaminan Sosial Nasional, UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2010 tentang Rencana Tindak Percepatan Pencapaian Sasaran Program Pro-Rakyat, dan Peraturan Presiden No. 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.<sup>66</sup>

#### F. Metode Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan, meringkas

---

<sup>65</sup> Kementerian Sosial RI, *Pedoman Umum PKH*, 18.

<sup>66</sup> *Ibid.*, 14-15.

berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.<sup>67</sup> Sehingga dalam hal ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan kondisi, situasi, ataupun fenomena terkait pola asuh orang tua terhadap anak pada keluarga penerima manfaat di Desa Manggung, Ngemplak, Boyolali.

## 2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek Penelitian adalah permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pola asuh orang tua terhadap anak pada keluarga penerima manfaat PKH di Desa Manggung, Ngemplak, Boyolali.

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.<sup>68</sup> Adapun pengambilan sampel akan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan tertentu atau memiliki tujuan tertentu.<sup>69</sup> Peneliti akan menggali data dengan mempertimbangkan beberapa hal yang berkaitan penelitian, seperti orang-orang yang dianggap penting, orang-orang yang terlibat langsung, dan orang-orang yang telah menerima manfaat. Dalam penelitian ini, orang yang akan menjadi sumber informasi itu adalah lima

---

<sup>67</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), 68.

<sup>68</sup> Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 135.

<sup>69</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 218-219



keluarga penerima manfaat dan dua pendamping PKH yang dulu dan sekarang mendampingi di Desa Manggung, Ngemplak, Boyolali.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Berdasarkan jenis penelitian yang peneliti akan teliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ini adalah sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.<sup>70</sup> Dalam hal ini menggunakan wawancara mendalam, menggali data pada yang berasal dari informan kunci yang menyangkut pengalaman individu atau hal-hal khusus dan sangat spesifik. Pada umumnya ada dua macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tak berstruktur. Dalam hal ini penulis memilih wawancara yang tak berstruktur yang artinya peneliti bebas untuk menggunakan pertanyaan terhadap informan. Penggunaan wawancara yang tak berstruktur oleh peneliti dilakukan agar lebih cepat dalam mendapat informasi data yang dibutuhkan dari informan terkait dengan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak pada keluarga penerima manfaat PKH di Desa Manggung, Ngemplak, Boyolali.

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, 55.

#### b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subyek penelitian.<sup>71</sup> Pengamatan secara langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, dalam hal ini kegiatan sehari-hari keluarga penerima manfaat di Desa Manggung, Ngemplak, Boyolali yang berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap anak.

#### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>72</sup> Data yang dikumpulkan biasanya data sekunder, data yang didapatkan untuk menunjang data yang langsung didapat dari pihak pendamping PKH Ngemplak. Mengkaji sumber-sumber tertulis dan dokumen yang relevan seperti catatan kasus, laporan, notulen dan dokumen lainnya mengenai keluarga penerima manfaat PKH di Desa Manggung, Ngemplak, Boyolali yang menjadi informan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini berdasar pada pola pikir ilmiah, yang mempunyai ciri sistematis dan logis.<sup>73</sup> Peneliti juga menggunakan analisis secara induksi, karena

---

<sup>71</sup> Riduan dan Sunarto, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 104.

<sup>72</sup> Husaini Usman & Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 69.

<sup>73</sup> Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), 129.

peneliti memulai data-data konkrit, kemudian dihubungkan dengan dalil-dalil umum yang sudah dianggap benar. Analisis ini lebih memberikan kesimpulan akhir tentang tema yang diangkat agar memberikan penjelasan yang jelas dan bisa dipertanggungjawabkan. Berdasarkan sumber data yang didapat dari informan atau dalam hal ini orang tua dari keluarga penerima manfaat PKH di Desa Manggung, Ngemplak, Boyolali, maka peneliti akan mewawancarai pihak-pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan hasil yang maksimal agar bisa dimasukkan kedalam kerangka teori yang sudah ada. Data yang didapatkan tidak hanya dari hasil wawancara, tetapi gabungan dari hasil observasi dan dokumentasi, kemudian peneliti bisa menyimpulkan dengan hasil yang didapatkan.

Analisis selama di lapangan yang digunakan oleh peneliti ini adalah model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.<sup>74</sup> Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.<sup>75</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), 246.

<sup>75</sup> *Ibid.*

gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga menjadi jelas setelah diteliti.<sup>76</sup>

## 5. Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data itu.<sup>77</sup> Metode triangulasi yang penulis ini gunakan yaitu untuk membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi. Hal ini untuk membandingkan apa yang dilihat dan apa yang didengar oleh penulis ini, sehingga hasil penelitian tidak bertolak belakang dengan fakta dan realitas yang ada. Teknik ini juga memadukan pemeriksaan data dengan menggali informasi dari sumber-sumber penelitian.

Dalam menguji validnya data yang telah diperoleh, maka peneliti menentukan teknik triangulasi sebagai cara atau teknik yang peneliti gunakan dalam menguji keabsahan data yang dimaksud seperti yang diutarakan Sugiyono,<sup>78</sup> dimana triangulasi data merupakan pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dimana dalam teknik triangulasi tersebut terdapat 3 tahap yang harus dilalui diantaranya sebagai berikut :

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini

---

<sup>76</sup> *Ibid.*

<sup>77</sup> Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, (Malang: Intimedia, 2012),

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 274.

yang menjadi objek adalah kepada orang tua pada keluarga penerima manfaat PKH di Desa Manggung, Ngemplak, Boyolali dalam hal pola asuh terhadap anak. Peneliti akan mengkroscek data dari sumber primer dan sumber sekunder. Apabila nantinya ada informasi yang berbeda antara informan primer dan sekunder, maka peneliti akan melakukan diskusi selanjutnya dengan informasi primer.

b. Triangulasi Teknik

Pada tahap ini, keabsahan data diuji dengan cara mengecek data kepada informan dengan berbagai teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini ada tiga teknik yang digunakan dalam memperoleh atau mengumpulkan data, yakni teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Misalnya data yang peneliti peroleh melalui observasi belum begitu meyakinkan, maka peneliti menggunakan teknik wawancara guna mengklarifikasi kebenaran data tersebut, dan demikian seterusnya.

c. Triangulasi Waktu

Teknik triangulasi waktu maksudnya adalah memilih waktu yang tepat untuk mewawancarai informan demi memperoleh data yang lebih valid, karena dalam setiap waktu tertentu pendapat yang diutarakan pasti berbeda-beda. Untuk itu, apabila data yang diperoleh pada saat tertentu masih belum valid, maka peneliti mengklarifikasi kembali apa yang diuraikan oleh informan tersebut.

## 6. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Peneliti dalam penelitian ini berusaha memahami peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.<sup>79</sup> Sedangkan istilah fenomenologi berasal dari kata fenomena, fenomena adalah gejala dalam situasi alamiah yang kompleks, yang hanya mungkin menjadi bagian dari alam kesadaran manusia sekomprensif apapun manakala telah direduksi dalam suatu barometer yang terdefiniskan sebagai fakta, dan yang demikian terwujud sebagai suatu realitas.<sup>80</sup>

Dalam penelitian ini, sikap diam menjadi kata kunci dalam pendekatan penelitian ini. Artinya, diam dalam arti sebuah tindakan dalam menangkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti. Jadi, yang ditekankan dalam penelitian ini aspek subyektif perilaku orang sehingga peneliti berusaha masuk dalam dunia subyek penelitian. Dengan berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu peristiwa tersebut dalam kehidupan sehari-harinya, dalam hal ini berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap anak pada keluarga penerima manfaat di Desa Manggung, Ngemplak, Boyolali.

---

<sup>79</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 9.

<sup>80</sup> Soetandya Wigonoebroto, Fenomena Realitas Sosial Sebagai Obyek Kajian Ilmu (Sains) Sosial, dalam Burhan Bungin (Ed.), *Metodologi Kualitatif Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 17.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami dan mengkaji tesis, maka disini peneliti memberikan gambaran dengan menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan konsep, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Membahas objek yang menjadi kajian dalam tesis ini yaitu gambaran umum Desa Manggung, Ngemplak, Boyolali sebagai lokasi penelitian.

BAB III: Membahas hasil penelitian dan analisis tentang implementasi proses Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Manggung, Ngemplak, Boyolali.

BAB IV: membahas hasil penelitian dan analisis tentang pola asuh orang tua terhadap anak pada keluarga penerima manfaat PKH sebelum dan setelah adanya PKH di Desa Manggung, Ngemplak, Boyolali serta implikasi penelitian terhadap praktik pekerjaan sosial.

BAB V: Penutup, menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian sekaligus jawaban atas permasalahan dan saran-saran yang disusun berdasarkan hasil penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil uraian dalam pembahasan penelitian tentang pola asuh anak pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Manggung, Ngemplak, Boyolali dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Implementasi Proses Program Keluarga Harapan di Desa Manggung**

Implementasi merupakan tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Dalam pelaksanaan PKH di Desa Manggung, pendamping dalam hal ini telah diberikan atau mendapatkan bimbingan teknis dari Kementerian Sosial selaku pihak yang perekrut tenaga pendamping dalam Program Keluarga Harapan sehingga implementasi atau pelaksanaan PKH di Desa Manggung merujuk dari pedoman yang telah diberikan pada waktu bimbingan teknis. Adapun implementasi PKH yang dilakukan oleh pendamping adalah persiapan awal Program Keluarga Harapan dan pelaksanaan tugas rutin pendampingan dalam Program Keluarga Harapan. Persiapan awal PKH merujuk pada penyelenggaraan pertemuan awal, menginformasikan (sosialisasi) program, membantu peserta dalam urusan validasi, mengelompokkan peserta PKH, memfasilitasi pemilihan ketua kelompok. Sedangkan pelaksanaan tugas rutin pendampingan dalam Program Keluarga Harapan merujuk pada pemutakhiran data peserta PKH dan pengiriman ke Kabupaten, menerima pengaduan dan tindak lanjutnya, melakukan

koordinasi dengan aparat setempat dan pemberi layanan pendidikan dan kesehatan, pertemuan bulanan dengan peserta PKH, melakukan kunjungan insidental khususnya kepada peserta PKH yang tidak memenuhi komitmen, mengadakan pertemuan pengembangan program dengan penyedia layanan dan UPPKH daerah, menginformasikan jadwal pembayaran bantuan kepada peserta PKH serta menghadiri proses pembayaran bantuan, melakukan pertemuan dengan semua peserta setiap enam bulan untuk re-sosialisasi (program dan kemajuan/perubahan dalam program). Pelaksanaan PKH di Desa Manggung secara umum sudah berjalan dengan semestinya, namun pendamping mengaku masih terdapat hambatan diantaranya yaitu masih ada peserta yang kurang kesadaran terhadap kewajibannya dalam memenuhi komitmen.

## 2. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Sebelum dan Setelah Adanya PKH

Dari hasil uraian dari kelima informan tentang cara informan dalam mengasuh anaknya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh merupakan gambaran yang dipakai oleh orang tua untuk mengasuh yang diwujudkan dengan mendidik, membimbing, dan merawat anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Singgih D. Gunarsa bahwa pola asuh pola asuh adalah gambaran yang dipakai oleh orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga atau mendidik) anak. Dalam mengasuh anak, masing-masing keluarga mempunyai pola tersendiri yang diterapkan. Menurut Diana Baumrind terdapat 4 (empat) macam pola asuh meliputi: Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Demokratis, Pola Asuh Permisif, Pola Asuh Penelantar.

Dari kelima informan yang telah dijadikan sampel penelitian diketahui bahwa ada 4 informan yang menerapkan pola asuh demokratis yaitu TH, S, SF, dan ST. Selanjutnya salah satu informan yaitu M diketahui bahwa menerapkan pola asuh otoriter. Sedangkan, pola asuh permisif dan penelantar tidak ditemukan. Orang tua cenderung memiliki pertimbangan tersendiri dalam menentukan pola asuh yang akan diterapkan pada anak. Pertimbangan khusus ini terkadang memunculkan pola asuh yang berbeda-beda dalam tiap keluarga. Perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti latar belakang pendidikan orang tua, kelas sosial orang tua dalam masyarakat, profesi atau pekerjaan orang tua, wawasan yang dimiliki oleh orang tua, pola interaksi, atau komunikasi orang tua dengan anak dalam keluarga.

Setelah adanya PKH di Desa Manggung, Ngemplak, Boyolali dimana ada kegiatan Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga (P2K2) yang dilakukan pendamping kepada keluarga penerima manfaat di Desa Manggung, Ngemplak, Boyolali terdapat perbedaan dalam pola asuh orang tua terhadap anak pada keluarga penerima manfaat. Perbedaan tersebut dapat terlihat bahwa dengan materi P2K2 yang diberikan oleh pendamping membantu dalam: memberikan penyadaran atau perubahan cara berfikir bagi orang tua KPM, memberikan pemahaman kepada orang tua KPM dalam penanganan perilaku anak, dan memberikan dampak yang positif baik kepada orang tua ataupun anak sehingga merubah perilaku baik dari orang tua ataupun anak ketika mempraktikkan apa yang telah disampaikan

oleh pendamping PKH.

### 3. Implikasi terhadap Pendidikan dan Praktik pekerjaan sosial

Pekerjaan Sosial adalah disiplin ilmu sosial yang tidak hanya menghasilkan teori-teori tetapi juga bagaimana mempraktekkan teori itu. Pekerjaan sosial merupakan suatu profesi pertolongan yang dilakukan secara terorganisir, untuk menolong individu, kelompok, atau komunitas agar dapat berfungsi sosial. Fokus utama pekerjaan sosial adalah keberfungsian sosial, keberfungsian sosial merujuk pada cara individu-individu atau kolektivitas seperti keluarga, perkumpulan, komunitas dan sebagainya berperilaku untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan mereka dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka serta melaksanakan peran-peran sosial mereka. Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan gambaran bahwa subjek dan objek yang diteliti terkait dengan pola asuh orang tua terhadap anak pada keluarga penerima manfaat PKH adalah implementasi dari rencana intervensi dalam Program Keluarga Harapan untuk memutus rantai kemiskinan yang sudah membudaya atau turun temurun dalam keluarga miskin pada umumnya.

Tujuan utama dari praktek pekerjaan sosial adalah untuk memajukan, memulihkan, memelihara dan meningkatkan keberfungsian sosial individu, keluarga, kelompok, organisasi dan masyarakat dengan menolongnya untuk memenuhi tugas-tugas, mencegah dan mengurangi tekanan, dan memanfaatkan sumber-sumber. Anak merupakan generasi penerus dalam keluarga sehingga dengan pemberian keterampilan dalam mengasuh anak

guna meningkatkan kapasitas keluarga penerima manfaat PKH dalam kegiatan Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga (P2K2) di setiap bulannya yang dilakukan oleh pendamping PKH untuk membantu keluarga penerima manfaat dalam melaksanakan tugas-tugas dalam mengasuh anak, mengurangi tekanan dalam hal pengasuhan anak, dan diharapkan dapat merubah pola pikir bahkan perilaku orang tua dalam keluarga penerima manfaat dalam mengasuh anak untuk mencegah perilaku yang tidak baik dari orang tua terhadap anak yang rentan menjadi korban dari kesalahan orang tua dalam pengasuhan.

## **B. Rekomendasi**

1. Untuk Pelaksana PKH Kecamatan Ngemplak perlu adanya kerjasama dan koordinasi yang lebih baik dengan instansi atau sistem sumber terkait dalam pelaksanaan PKH guna memperlancar kegiatan yang dilakukan oleh PKH di Kecamatan Ngemplak.
2. Untuk Keluarga Penerima Manfaat perlu peningkatan komitmen karena ini merupakan hambatan yang dikeluhkan oleh pendamping dalam pelaksanaan PKH di Kecamatan Ngemplak khususnya di Desa Manggung. Diharapkan ketika keluarga penerima manfaat memenuhi komitmen akan dapat mewujudkan dari jargon PKH yaitu meraih keluarga sejahtera bagi KPM tersebut. Selain itu, dengan pemberian materi tentang pengasuhan anak agar lebih diimplementasikan karena akan membantu KPM untuk membantu mereka sendiri dalam mengatasi permasalahan pengasuhan anak dalam keluarganya sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2002.
- Alfred, Khadusin. *Child Welfare Services Second Editioan*, New York: MC. Milla Publishing Co Inc, 1974.
- Amirin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik No. 66/07/Th. XIX, 18 Juli 2016 tentang Profil Kemiskinan di Indonesia.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gunung Mulia, 2005.
- Gunarsa, Y. Singgih D. dan Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2007.
- Huraerah, Abu. *Child Abuse*. Bandung: Nuasa, 2007.
- Hurlock, B. Elizabeth. *Perkembangan Anak*, Jilid 2. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Hurlock, B. Elizabeth. Alih Bahasa: Med Meitasari T. dan Muslichah Z., *Perkembangan Anak*, Jilid I. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Ife, James. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Indriyati, Laily. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus di Dusun Dilem, Desa Kebonrejo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang), *Skripsi*, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Kartasasmita. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 1996.



- Kasiran, Moh. *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010.
- Kementerian Sosial RI, *Pedoman Umum PKH*. Jakarta: Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial, 2016.
- Mahmud, H.R., Hubungan antara Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Tingkah Laku Prososial Anak, *Jurnal Psikologi*, 2003, Vol II. No. 1.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhidin, Syarif. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: KOPMA STKS, 1992.
- Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang: Intimedia, 2012.
- Munawwaroh, Bidayatul. Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Tuna Grahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Najib, Abdul. *Integrasi Pekerjaan Sosial, Pengembangan Masyarakat, dan Pemberdayaan Masyarakat : Tinjauan Aksi Sosial Menuju Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016.
- Puspitasari, Fitri. Peran Pendamping Dalam Program Keluarga Harapan di Kabupaten Bantul, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Putri, Depi. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kesehatan dan Pendidikan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) di Umbulharjo Kota Yogyakarta, *Tesis*, Prodi IIS Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Riduan dan Sunarto, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Shochib, Moch. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Silalahi, Karnilawati dan Eko A. Meinarno. *Keluarga Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.
- Soetarso. *Kesejahteraan Sosial, pelayanan Sosial dan Kebijakan Sosial*. Bandung: KOPMA STKS, 1993.



- Soleh, Chabib. *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia, 2014.
- Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta, 2009.
- Suharto, Edi. *Membangun Rakyat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2004.
- TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Umayi, Dewi. Pengaruh Pola Asuh Keluarga dan Interaksi Sosial Terhadap Kemandirian Siswa SMA Don Bosko Semarang, *Tesis*, Prodi Bimbingan dan Konseling Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2006.
- Usman, Husaini & Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Wahyudi, Gaya Pengasuhan Orang Tua Karir Dalam Mencegah Perilaku Sekseual Pranikah Pada Remaja Berbasis Sex Education (Studi Deskriptif di Kompleks Perumahan Puri Potorono Desa Potorono, Banguntapan, Bantul), *Tesis*, Prodi IIS Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Wignojosoebroto, Soetandyo. Fenomena Cq Realitas Sosial Sebagai Obyek Kajian Ilmu (Sains) Sosial, dalam Burhan Bungin (Ed:), *Metodologi Kualitatif Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001.
- Zastrow, Charles. *Introduction To Social Welfare Institutions: Sosial Problems, Services, and Current Issues*. Illinois: The Dorsey Press, 1982.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Keluarga Penerima Manfaat PKH**

1. Bagaimana cara pengasuhan bapak/ibu dalam mendidik anak?
2. Apa saja bentuk bimbingan yang bapak/ibu terapkan dalam mendidik anak?
3. Apa solusi yang bapak/ibu berikan ketika anak mengalami masalah?
4. Apa yang bapak/ibu lakukan apabila anak melakukan sesuatu yang baik dan melaksanakan apa yang diajarkan?
5. Apa yang bapak/ibu lakukan apabila anak berbuat sesuatu yang buruk dan tidak melaksanakan apa yang diajarkan?
6. Jelaskan bagaimana bapak/ibu mengawasi setiap pergaulan anak?
7. Apa upaya yang bapak/ibu lakukan agar anak tidak melakukan kenakalan atau perilaku menyimpang?
8. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan dalam mengawasi pergaulan anak?
9. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan dalam mengontrol kegiatan anak?
10. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan dalam mendisiplinkan anak?
11. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan dalam mengkomunikasikan apabila menerapkan bentuk aturan terhadap anak?
12. Tolong jelaskan apabila Program Keluarga Harapan membantu bapak/ibu dalam hal pengasuhan terhadap anak!
13. Jelaskan apabila ada perbedaan pola pengasuhan yang bapak/ibu terapkan terhadap anak sebelum dan setelah adanya Program Keluarga Harapan!



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978  
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

Nomor : B- /Un.02/DPPs/TU.00/01/2017  
Lamp. : 1 (satu) lembar  
Perihal : **Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.**

18 Januari 2017

Kepada Yth. :  
**Dr. Zulkifli Lessy., Ph.D**  
di- Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul:

**Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Pada Keluarga Penerimaan Manfaat  
( Studi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Manggung Kecamatan  
Ngemplak Kabupaten Boyolali )**

Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama : Lukman Prasetyo Utomo  
NIM : 1520011020  
Program : Magister (S2)  
Prodi/Konsentrasi : IIS/ Pekerjaan Sosial  
Semester : III (Tiga)  
Tahun Akademik : 2016/2017

Kami sangat mengharap surat jawaban/ Pernyataan bersedia atau tidak bersedia dari Bapak/Ibu dengan mengisi Formulir terlampir dan dikirimkan kembali kepada kami secepatnya.

Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia, kami mohon proposal/usulan penelitian terlampir dikirimkan kembali ke sekretariat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 18 Januari 2017





Perihal : **Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.**

Kepada Yth. :

Direktur Pascasarjana  
U.b. Koordinator Program Studi  
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Menjawab surat Saudara Nomor B<sup>2</sup> /Un.02/DPPs/TU.00/01/2017 tanggal 18 Januari 2017 bersama ini saya menyatakan (*bersedia / tidak bersedia\**) menjadi Pembimbing Tesis yang berjudul:

**Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Pada Keluarga Penerimaan Manfaat  
( Studi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Manggung Kecamatan  
Ngemplak Kabupaten Boyolali )**

Nama : *Lukman Prasetyo Utomo*  
NIM : 1520011020  
Program : Magister (S2)  
Prodi/Konsentrasi : IIS/ Pekerjaan Sosial  
Semester : III (Tiga)  
Tahun Akademik : 2016/2017

Demikian, harap menjadi periksa.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 19 Januari 2017

Hormat Kami,



**Dr. Zulkifli Lessy., Ph.D**

*\*) Coret yang tidak perlu*

## PERSETUJUAN

Proposal Penelitian dan Penulisan Tesis  
berjudul:

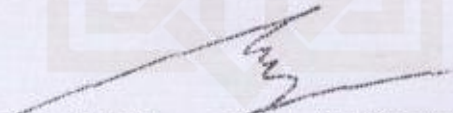
**Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Pada Keluarga Penerima Manfaat (Studi  
Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Manggung  
Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali)**

*Diajukan Oleh:*

**Lukman Prasetyo Utomo  
1520011020**

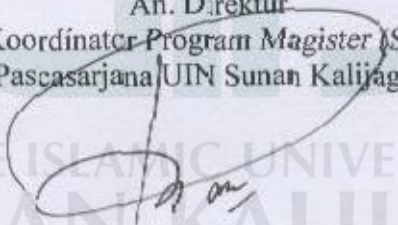
*Telah disetujui Oleh:*

Pembimbing,

  
**Zulkifli Lessy, M.Ag, MSW, Ph.D**

Mengetahui

An. Direktur  
Koordinator Program Magister (S2)  
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga,

  
**Ro'fah, MSW, M.A, Ph.D  
NIP. 19721114 200212 2 002**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





KEMENTERIAN AGAMA  
PASCASARJANA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. Dan Fax (0274) 519709, E-Mail : pipascasarjanauin@yahoo.co.id

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL TESIS

Semester Gasal/Genap\*

Tahun Akademik...2016.../...2017...

Pada Hari: <u>Tumet</u> Tanggal: <u>6 Januari 2017</u> Jam/Pukul: <u>11.00.1</u>	
Telah berlangsung seminar proposal tesis	
Judul Proposal Tesis	: Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Pada Keluarga Penerima Manfaat (PBM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kianggung Kecamatan Ngenplak Kabupaten Boyolali
Nama Mahasiswa	: Lukman Prasetyo Utomo
NIM	: 1520011020
No. Tlp. Rumah/Hp	: <u>085725277977</u>
Alamat Kos / Rumah	:
Program Studi	: IIS
Konsentrasi	: Pekerjaan Sosial
Minat	:
Nama Dosen/Guru Besar	: Dr. Nina Mariani Noor, M.A. & Dr. Rama Ulinnuha, M.Hum
Jumlah Peserta Seminar Proposal Tesis:	orang (termasuk dosen)
Hasil	: Diterima / Ditolak *
Catatan perbaikan	:

Dosen

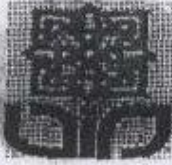
Mahasiswa

Dr. Nina M. Noor

Dr. Rama Ulinnuha, M.Hum

Lukman Prasetyo Utomo





KEMENTERIAN AGAMA  
PASCASARJANA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. Dan Fax (0274) 519709, E-Mail : pipascasarjanauin@yahoo.co.id

LAMPIRAN BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL TESIS  
DAFTAR HADIR MAHASISWA PESERTA SEMINAR PROPOSAL TESIS

No.	NAMA	NIM	TANDA TANGAN
1	Lukman Prasetyo Utomo	1520011020	
2	Ushiqomah	1520010042	
3	Deanna HC	1520011031	
4	M.N. AHLA AN	1520011050	
5	Fitria Resti Dwi Jari	1520011033	
6	Agung Budi Santoso	1520011019	
7	Jakra Hodepa Riyadi	1520011034	
8	Risku Anaga putra	1520011023	
9	Susanto	1520011021	
10	Ran Pancaani	1520010046	
11	Hera Susanto	1520011022	
12	Minardi	1520011024	
13	Endang Juliani	1520011010	
14	M. Hafid. A	1520011027	
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Yogyakarta, .....

Dosen

Dr. Rama Ulinnama, M. Hum

Mahasiswa

Lukman Prasetyo Utomo

NIM: 1520011020

Dr. Nida K. Noor, M.A





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**PASCASARJANA**

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978  
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

Nomor : B-478 /Un.02/DPPs/TU.00/ 02 /2017  
Lampiran: : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

**Gubernur**

c.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Daerah Istimewa Yogyakarta

Di

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tesis kuliah Program Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/ Saudara untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa berikut :

Nama : Lukman Prasetyo Utomo  
NIM : 1520011020  
Program : Magister (S2)  
Prodi / Konsentrasi : IIS/ Pekerjaan Sosial  
Semester : IV (Empat)  
Tahun Akademik : 2016/2017  
Judul Penelitian :

**“Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Pada Keluarga Penerima Manfaat  
(Studi Program Keluarga Harapan Di Desa Manggung Kecamatan Ngemplak  
Kabupaten Boyolali)”**

Di bawah bimbingan dosen : Zulkifly Lessy, M.Ag, M.SW, Ph.D

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 23 Februari 2017







Yogyakarta, 28 Februari 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2011/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal  
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Provinsi Jawa Tengah

Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Direktur Pascasarjana,  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Nomor : B-478/Un.02/DPPs/TU.00/02/2017  
Tanggal : 23 Februari 2017  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal: "POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK PADA KELUARGA PENERIMA MANFAAT (STUDI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA MANGGUNG, KECAMATAN NGEMPLAK, KABUPATEN BOYOLALI)" kepada :

Nama : LUKMAN PRASETYO UTOMO  
NIM : 1520011020  
No. HP/Identitas : 085725277977 / 3309112807920002  
Prodi/Jurusan : Pekerjaan Sosial  
Fakultas/PT : Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : Desa Manggung, Kecamatan Ngemplak,  
Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu Penelitian : 1 Maret 2017 s.d. 1 Mei 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA  
BADAN KESBANGPOL DIY  
  
AGUNG SUPRIYONO, SH  
NIP. 9601025 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Direktur Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN  
TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 - 3547091, 3547438,  
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik  
[dpmptsp@jatengprov.go.id](mailto:dpmptsp@jatengprov.go.id)

Semarang, 13 Maret 2017


Nomor : 070/1943/2017  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Bupati Boyolali  
u.p Kepala Kantor Kesbangpol  
Kab. Boyolali

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/791/04.5/2017 Tanggal 13 Maret 2017 atas nama LUKMAN PRASETYO UTOMO dengan judul proposal POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK PADA KELUARGA PENERJMA MANFAAT (STUDI PROGRAM KELUARGA (PKH) DI DESA MANGGUNG KECAMATAN NGEEMPLAK KABUPATEN BOYOLALI), untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI JAWA TENGAH

  
Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.  
Pembina Utama Madya  
NIP.19611115 198603 1 010

Terbunan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Sdr. LUKMAN PRASETYO UTOMO.





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN  
TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,  
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpstp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik  
[dpmpstp@jatengprov.go.id](mailto:dpmpstp@jatengprov.go.id)

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/791/04.5/2017

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
  3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/2011/Kcsbangpol/2017 Tanggal : 28 Februari 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : LUKMAN PRASETYO UTOMO
2. Alamat : Menjing RT 003 RW 002 Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK PADA KELUARGA PENERIMA MANFAAT (STUDI PROGRAM KELUARGA (PKH) DI DESA MANGGUNG KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN BOYOLALI)
- b. Tempat / Lokasi : KABUPATEN BOYOLALI provinsi jawa tengah
- c. Bidang Penelitian : Pekerjaan Sosial
- d. Waktu Penelitian : 13 Maret 2017 sampai 1 Mei 2017
- e. Penanggung Jawab : Zulkifli Lessy, M.Ag, MSW, Ph.D
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 13 Maret 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI JAWA TENGAH



PRASEKYO ARIBOWO





## SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/181 /III/32/2017

- I. DASAR :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor 7 Tahun 2014, Tanggal 21 Januari 2014 Tentang Perubahan Atas Permendagri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070/265/2004, Tanggal 20 Februari 2004 Tentang Penyederhanaan Prosedur Permohonan Riset, KKN, PKL di Jawa Tengah.

II. MEMBACA : Surat dari DPMP1SP Prov. Jateng Nomor: 070/791/04.5/2017, tanggal, 13 Maret 2017.  
Perihal: **Permohonan Rekomendasi Ijin Penelitian**

III Prinsipnya TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas pelaksanaan Penelitian di Kabupaten Boyolali.

1. Nama / NIM : LUKMAN PRASETYO UTOMO / 1520011020
2. Alamat : Menjing, Rt. 03/02, Pandeyan, Ngemplak, Boyolali.
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Penanggung Jawab : Zulkifli Lessy, M.Ag, MSW, Ph.D
5. Judul Penelitian / : **" POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK PADA KELUARGA PENERIMA MANFAAT ( STUDI PROGRAM KELUARGA (PKH) DI DESA MANGGUNG KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN BOYOLALI "**
6. Lokasi : Ds. Manggung, Kec. Ngemplak, Kab. Boyolali.
7. Peserta : 1 Orang

IV Ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan objek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan Penelitian tidak di salahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah Penelitian selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Boyolali.

IV Surat Rekomendasi Penelitian berlaku :

1. Berlaku : Dari tanggal : 17 Maret, 2017 S/d tanggal : 16 Mei 2017
2. Perpanjangan : Dari tanggal : - S/d tanggal : -

Dikeluarkan di : BOYOLALI  
Pada tanggal : 17 Maret 2017

An.KEPALA KANTOR KESBANGPOL  
KABUPATEN BOYOLALI

Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik

**TEMBUSAN** Kepada Yth :

1. Bupati Boyolali (sebagai laporan);
2. Dandim 0724 Boyolali :
3. Kapolres Boyolali;
4. Kepala BP3D Kab. Boyolali;
5. Camat Ngemplak, Kab. Boyolali;
6. Kepala Desa Manggung Kec. Ngemplak, Kab. Boyolali;
7. Kaprodi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga;







**PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI  
KECAMATAN NGEPLAK  
DESA MANGGUNG**

Dukuh Manggung Desa Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali

**SURAT KETERANGAN**

No: 970/MANGGUNG/05/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali, menerangkan bahwa:

Nama : Lukman Prasetyo Utomo  
NIM : 1520011020  
Jurusan / Program : Pascasarjana (S2) Pekerjaan Sosial  
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mahasiswa tersebut di atas, telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Manggung, Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali selama 2 bulan terhitung pada tanggal 17 Maret s.d. 16 Mei 2017, guna menyusun tesis dengan judul :

“ POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK PADA KELUARGA PENERIMA MANFAAT (STUDI PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI DESA MANGGUNG, NGEPLAK, BOYOLALI) ”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Boyolali, 17 Mei 2017

Kepala Desa Manggung



Marsono, S.Ag.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Lukman Prasetyo Utomo  
Tempat/Tanggal Lahir: Boyolali, 28 Juli 1992  
Alamat : Dk. Menjing Desa Pandeyan Kecamatan Ngemplak Kabupaten  
Boyolali  
Nomer HP : 085725277977  
Email : lukmanprass92@gmail.com  
Nama Ayah : Suratman HS  
Nama Ibu : Suharti  
Anak ke : kedua dari tiga bersaudara

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Bhakti Sawahan, lulus tahun 1998
2. SD N Banyuanyar I Surakarta, lulus tahun 2004
3. SMP N 2 Surakarta, lulus tahun 2007
4. SMA N 4 Surakarta, lulus tahun 2010
5. D-IV Pekerjaan Sosial STKS Bandung, lulus tahun 2014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Juli 2017



(Lukman Prasetyo Utomo)